



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Peningkatan Literasi Digital dan Kemanusiaan Melalui Powerpoint sebagai Media Pembelajaran bagi Santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah

Rasdi¹ | Ayup Suran Ningsih^{2*} | Aprila Niravita³ | Muhammad Shidqon Prabowo⁴ | Indung Wijayanto⁵ | Prita Fiorentina⁶ | Maulida Nurul Komariyah⁷

^{1,2,3,5,6,7} Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

⁴ Universitas Wahid Hasyim, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Correspondence

^{2*} Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.
Email: ayuupp@mail.unnes.ac.id

Funding information

Universitas Negeri Semarang.

Abstract

People's lack of understanding of digital media results in misuse which has consequences for personal and social life. Social media is present as part of internet development. Its presence offers easy and new ways of interacting, communicating, and socializing with the support of interesting features. The number of social media users in Indonesia is dominated by teenagers, so the impact is felt by teenagers. Good use can improve achievement, whereas bad use can have negative consequences for children and adolescents. We need to respond to technological developments that are bringing us to the Industrial Revolution 4.0 wisely. This is what makes Digital Literacy very necessary. Self-understanding of digital technology movements requires us to learn more deeply about material related to digital literacy. To be able to use the internet well, everyone, including students, must have good digital literacy. To be able to use the internet well, it is necessary to strengthen the literacy of students. Apart from that, there needs to be protection so that the internet is used only for good, and teachers must direct students to filter negative things from the internet. After learning about Digital Literacy and Humanity, Santri will be given training on how to prepare PowerPoint as a learning medium. Improving skills in preparing learning media based on digital literacy is an important thing for students to develop.

Keywords

Oyster Mushroom; Oyster Mushroom Products; Empowerment.

Abstrak

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap media digital mengakibatkan penyalahgunaan yang berdampak pada kehidupan pribadi dan sosial. Media sosial hadir sebagai bagian dari perkembangan internet. Kehadirannya menawarkan cara berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi yang mudah dan baru dengan dukungan fitur-fitur menarik. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia didominasi oleh kalangan remaja, sehingga dampaknya sangat dirasakan oleh kalangan remaja. Penggunaan yang baik dapat meningkatkan prestasi, sedangkan penggunaan yang buruk dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak dan remaja. Perkembangan teknologi yang membawa kita menuju Revolusi Industri 4.0 perlu kita menyikapinya dengan bijak. Hal inilah yang menjadikan Literasi Digital sangat diperlukan. Pemahaman diri terhadap pergerakan teknologi digital menuntut kita untuk mempelajari lebih dalam tentang materi terkait literasi digital. Untuk dapat memanfaatkan internet dengan baik, setiap orang termasuk pelajar harus memiliki literasi digital yang baik. Untuk dapat memanfaatkan internet dengan baik, diperlukan penguatan literasi siswa. Selain itu, perlu adanya perlindungan agar internet digunakan hanya untuk kebaikan, dan guru harus mengarahkan siswa untuk menyaring hal-hal negatif dari internet. Setelah mempelajari Literasi Digital dan Kemanusiaan, Santri akan diberikan pelatihan bagaimana mempersiapkan PowerPoint sebagai media pembelajaran. Peningkatan keterampilan dalam menyusun media pembelajaran berbasis literasi digital merupakan hal yang penting untuk dikembangkan oleh siswa.

Kata Kunci

Jamur Tiram; Produk Jamur Tiram; Pemberdayaan.

1 | PENDAHULUAN

Saat ini, memperoleh informasi sangat mudah. Media digital memudahkan setiap penggunanya untuk saling berbagi informasi. Sumber informasi bisa berasal dari mana saja. Era digital tidak dapat dielakkan lagi. Siapapun dapat dengan mudah memanfaatkannya dengan baik, namun tidak jarang juga dapat menghancurkan seseorang. Ketidakpahaman masyarakat terhadap media digital membuat penyalahgunaan yang berakibat terhadap kehidupan pribadi dan sosial. Media sosial hadir sebagai bagian dari perkembangan internet. Kehadirannya menawarkan cara berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi yang mudah dan baru dengan dukungan fitur yang menarik. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia didominasi oleh kalangan remaja sehingga dampaknya sangat banyak dirasakan oleh remaja. Penggunaan yang baik dapat meningkatkan prestasi, sebaliknya penggunaan yang buruk dapat berakibat negatif terhadap diri anak dan remaja [1]. Sudah tidak asing lagi di sekitar kita, kehidupan telah dipengaruhi oleh teknologi digital. Sebagian besar dari kita tidak bisa terlepas dari internet dan teknologi digital. Di genggaman tangan kita terdapat smartphone yang terkoneksi dengan internet, membuat kita saling terhubung, lebih cepat bertukar informasi dan lebih sosial secara digital. Perkembangan teknologi yang membawa kita ke Revolusi Industri 4.0 perlu kita respon dengan bijak. Hal inilah yang menjadikan Literasi Digital sangat diperlukan. Pemahaman diri terhadap pergerakan teknologi digital menuntut kita untuk belajar lebih dalam mengenai materi terkait literasi digital. Untuk bisa memanfaatkan internet dengan baik, semua orang termasuk para santri harus memiliki literasi digital yang baik. Supaya bisa memanfaatkan internet dengan baik, perlu penguatan literasi para santri. Selain itu, perlu ada proteksi agar internet digunakan hanya untuk kebaikan, dan para gurunya harus mengarahkan para santri supaya bisa menyaring hal-hal negatif dari internet.

Di dunia ini, selalu ada dua sisi, artinya ada manfaat dan mudharat. Kita lihat apakah sesuatu itu lebih banyak sisi manfaat atau mudharatnya. Kalau sudah dioptimalkan tetapi yang dominan tetap mudharatnya maka harus ditinggalkan," kata Gus Yusron, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikam di Depok kepada Republika.co.id, di Jakarta, Jumat (19/7). (Permana, 2019) Pengamat Pendidikan Islam dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jejen Musfah, berpandangan bahwa literasi digital di pesantren masih sangat perlu ditingkatkan [2]. Sebab masih banyak pesantren yang tidak memiliki fasilitas laboratorium komputer dan akses internet yang memadai. Menurut Jejen, kalau infrastruktur seperti laboratorium komputer dan akses internet memadai di pesantren, sesungguhnya bukan hal negatif. Justru akan membawa percepatan quantum learning bagi santri, ustaz, ustazah, dan kiai untuk belajar dari kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia dan belahan dunia lain. Seiring perkembangan teknologi, Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Adanya hal tersebut, negara ini memiliki tanggung jawab untuk memberikan ajaran Islam sebagai rahmatan lil'alamin, yaitu Islam yang wasatiyah dan Islam yang ahlusunnah wal Jamaah, yakni agama yang mengajarkan umatnya untuk dapat berguna bagi sesama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Salah satu motor penggerak kegiatan tersebut adalah para santri yang ada di pondok pesantren. Jutaan santri masa kini adalah aset bangsa masa depan [3].

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdi FH UNNES bertujuan mengajak kaum muda memaksimalkan manfaat media sosial untuk memproduksi konten positif. Lingkungan pesantren pun juga diminta untuk menangkal konten negatif di internet, termasuk radikalisme online. Tim Pengabdi FH UNNES mengajak santri untuk memaksimalkan manfaat media sosial, blog, dan platform online lainnya, untuk melawan konten negatif. Saat ini, lingkungan pesantren merupakan salah satu yang paling rentan menjadi sasaran radikalisme online. Oleh karena itu, Tim Pengabdi FH UNNES bertujuan melalui pengabdian yang dilakukan menggelar dialog terbuka dengan santri terkait Literasi Digital Pesantren dengan menyoroti pentingnya peran santri, terutama dalam menangkal beredarnya hoax yang mengancam persatuan dan keberagaman bangsa. Setelah mengetahui tentang Literasi Digital dan Kemanusiaan, santri akan diberikan pelatihan bagaimana penyusunan PowerPoint sebagai salah satu media pembelajaran. Kata 'media' dalam 'media pembelajaran' secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata 'pembelajaran' diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. Dengan demikian, media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat kegiatan belajar berlangsung, bahan belajar (learning material) yang diterima siswa diperoleh melalui media.

Berdasarkan uraian tersebut, tim pengabdi merasa perlu untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra Pondok Pesantren Asshodiqiyah mengenai Literasi Digital dan Kemanusiaan serta peningkatan skill penyusunan media pembelajaran. Kegiatan Usulan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen ini mengambil judul Peningkatan Literasi Digital dan Kemanusiaan Melalui PowerPoint Sebagai Media Pembelajaran Bagi Santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah.

2 | METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Asshodiqiyah dilaksanakan dengan metode pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tim Pengabdi merumuskan ide dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan perancangan ide dasar ini kami fokuskan pada pemecahan masalah terkait dengan solusi yang ada di Santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah. Selain itu diharapkan metode ini dapat berdampak panjang dan berkelanjutan secara ilmu yang berkembang di masyarakat luas sehingga santri paham dengan Literasi Digital dan Kemanusiaan.
- 2) Tim Pengabdi melakukan penjaringan mitra. Penjaringan mitra ini kami laksanakan di Pondok Pesantren Asshodiqiyah dengan melibatkan 40 santri sebagai peserta pengabdian. Mengajak para pengurus dan anggota Pondok Pesantren Asshodiqiyah untuk ikut serta dalam Pelatihan agar dapat memberikan contoh sekaligus edukasi lanjutan pada santri yang lebih luas.
- 3) Tim Pengabdi melakukan analisis situasi serta permasalahan yang dialami oleh mitra. Analisa ini digunakan untuk mengolah segala respon masyarakat atas Pelatihan yang nantinya akan dibuatkan sebuah luaran guna membuat edukasi yang cocok untuk masyarakat.
- 4) Tim Pengabdi bersama dengan Pengurus dan Anggota Pondok Pesantren Asshodiqiyah melakukan pendataan terkait dengan peserta pelatihan, yaitu santri yang tertarik mengikuti kegiatan ini.
- 5) Tim Pengabdi melakukan Pelatihan dengan metode ceramah dan pelatihan serta tanya jawab kepada para santri, berkaitan dengan:
 - a) Literasi Digital dan Kemanusiaan.
 - b) Resiko dan keuntungan apa saja yang akan didapatkan dari dunia digital
 - c) PowerPoint sebagai Media Pembelajaran
- 6) Melakukan evaluasi dari Pelatihan untuk memberikan refleksi kepada tim.
- 7) Melakukan penulisan Jurnal dan Artikel yang akan dimuat di Media Lokal hasil dari pengabdian sebagai bentuk tanggung jawab publikasi akademis serta mendukung pelatihan itu sendiri.

3 | HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Peningkatan Literasi Digital dan Kemanusiaan Melalui PowerPoint Sebagai Media Pembelajaran Bagi Santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah" dibuat didasarkan pada kekhawatiran atas perkembangan yang terjadi pada social media. Tim pengabdi berusaha memberikan kontribusi pengetahuan terutama pengetahuan hukum terhadap santri tentang Literasi Digital dan Kemanusiaan serta media pembelajaran. Tim Pengabdi berfokus pada santri dapat memanfaatkan dunia digital secara baik dan bijak. Metode yang digunakan dengan melakukan ceramah edukasi dan pelatihan kepada Santri, yang pada intinya mengacu pada sikap santri menghadapi perkembangan digital dan internet yang ada dikaitkan dengan peraturan hukum yang berlaku sehingga dapat disimpulkan pada akhirnya pengetahuan hukum seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sasaran. Sejalan dengan pengabdian ini, tim pengabdi juga mencoba mencari tahu bagaimana proses masyarakat menanggapi penggunaan internet dalam kehidupan sehari - hari. Setelah hasil didapatkan, kemudian dikaji dengan peraturan hukum yang berlaku terkait Literasi Digital. Melalui kajian tersebut maka dapat diambil sikap terkait materi edukasi dan pelatihan yang harus diberikan tim pengabdi pada santri sehingga pengabdian ini menjadi lebih tepat sasaran. Tim Pengabdi mengharapkan melalui kontribusi yang secara simultan dilaksanakan terus menerus dapat memberikan pencerahan pada masyarakat terutama Literasi Digital dan Media Pembelajaran pada khususnya serta kemanusiaan pada umumnya. Selain itu, tanggungjawab tim pengabdi dalam masyarakat dapat tersalurkan secara maksimal melalui pengabdian ini. Pengabdian ini berfokus pada kajian sosiologis yuridis yang menggabungkan sudut pandang ilmu hukum perdata-dagang dalam mengkaji keadaan serta perspektif hukum mengenai perkembangan Dunia Digital dan Internet dan mengkaji bagaimana penggunaannya.

1) Literasi Digital dan Kemanusiaan

Literasi digital dan kemanusiaan adalah dua konsep yang semakin terintegrasi dalam era teknologi informasi yang berkembang pesat. Literasi digital mengacu pada kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif, yang mencakup keterampilan seperti memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan berkomunikasi melalui platform digital. Kemanusiaan, di sisi lain, berkaitan dengan nilai-nilai, etika, empati, dan pemahaman antarbudaya, yang semakin penting dalam konteks digital yang luas. Pada intinya, literasi digital bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga tentang mengembangkan pemahaman kritis terhadap teknologi dan dampaknya pada

masyarakat. Ini termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi, memahami isu keamanan dan privasi, serta mengakui peran dan pengaruh media sosial dalam membentuk opini publik dan interaksi sosial. Saat ini, masyarakat sangat penting untuk dibekali dengan Literasi Digital. Tujuan literasi digital di masyarakat adalah melatih masyarakat untuk menggunakan teknologi dan komunikasi, menggunakan teknologi digital dan alat atau jaringan komunikasi, menemukan, mengevaluasi, menggunakan, mengelola, dan menciptakan informasi secara cerdas dan kreatif. Selain itu, literasi digital juga bertujuan untuk menggunakan media digital secara bertanggung jawab, mengetahui aspek-aspek dan konsekuensi hukum yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. Dalam konteks kemanusiaan, literasi digital menekankan pentingnya menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan etis [4]. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat mempengaruhi hak asasi manusia, kesetaraan, dan keadilan sosial. Literasi digital yang berpusat pada kemanusiaan juga membahas tantangan seperti perpecahan digital, di mana akses dan kemampuan untuk menggunakan teknologi tidak merata di antara berbagai kelompok sosial dan geografis.

Salah satu aspek kritis dari literasi digital dalam konteks kemanusiaan adalah edukasi media. Ini melibatkan pengajaran dan pembelajaran kritis tentang bagaimana media dibuat, diformat, dan digunakan. Edukasi media membantu individu menjadi konsumen media yang lebih sadar dan produsen konten yang lebih bertanggung jawab, mampu membedakan antara berita palsu dan fakta, serta menghargai pentingnya sumber yang kredibel. Di sisi lain, kemanusiaan dalam era digital juga mencakup pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memajukan tujuan-tujuan humanistik. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran, atau dalam bidang kesehatan untuk memperbaiki layanan dan akses ke perawatan medis. Teknologi juga memainkan peran penting dalam advokasi dan aktivisme sosial, memberikan platform untuk suara-suara yang marginal dan memperjuangkan perubahan sosial. *Civic literacy* dalam pembentukkan etika warga Negara muda, hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi *civic literacy* dilakukan dengan informal dengan cara pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran berkelanjutan kepada warga negara muda. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk membangun etika warga negara yang memiliki ketahanan pribadi. Pentingnya integrasi antara literasi digital dan kemanusiaan juga tercermin dalam Pendidikan [5]. Kurikulum pendidikan saat ini semakin memasukkan literasi digital sebagai komponen kunci, namun dengan penekanan yang kuat pada nilai-nilai humanistik. Ini bertujuan untuk tidak hanya mempersiapkan siswa dengan keterampilan teknis yang diperlukan untuk sukses di dunia yang digital, tetapi juga untuk menjadi warga negara global yang bertanggung jawab, yang memahami dan menghargai keragaman, hak asasi manusia, dan keadilan sosial.

2) Resiko Dan Keuntungan yang akan didapatkan dari Dunia Digital

- a) Akses Informasi yang Lebih Luas: Internet telah membuka pintu bagi akses informasi yang luas dan instan. Sumber daya pendidikan, berita, data penelitian, dan informasi umum dapat diakses oleh siapa saja dengan koneksi internet, membantu dalam peningkatan pendidikan dan kesadaran global.
- b) Komunikasi dan Kolaborasi yang Lebih Mudah : Platform digital memungkinkan komunikasi dan kolaborasi tanpa mengenal batas geografis. Ini sangat penting dalam konteks bisnis, pendidikan, dan hubungan pribadi, memungkinkan interaksi yang lebih efisien dan cepat.
- c) Pertumbuhan Ekonomi dan Peluang Kerja : Digitalisasi telah menciptakan industri dan peluang kerja baru. Bidang seperti pengembangan web, analisis data, dan pemasaran digital adalah hasil langsung dari revolusi digital, memberikan peluang kerja baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- d) Inovasi dalam Pelayanan Kesehatan : Teknologi digital telah memajukan bidang kesehatan, mulai dari telemedisin hingga perangkat medis pintar, meningkatkan akses ke perawatan kesehatan dan efisiensi dalam diagnosis dan pengobatan.
- e) Pemberdayaan melalui Media Sosial : Media sosial telah menjadi platform untuk advokasi dan aktivisme sosial, memungkinkan individu dan kelompok untuk menyuarakan pendapat dan mengorganisir kampanye untuk berbagai isu, dari hak asasi manusia hingga perubahan lingkungan.
- f) Masalah Privasi dan Keamanan : Dengan peningkatan data yang dihasilkan secara online, masalah privasi dan keamanan data menjadi sangat penting. Kasus pelanggaran data, pencurian identitas, dan penyalahgunaan informasi pribadi adalah beberapa risiko terkait.
- g) Misinformasi dan Berita Palsu : Penyebarluasan informasi yang salah dan berita palsu melalui media digital telah menjadi masalah serius, mempengaruhi opini publik dan kadang-kadang menyebabkan konsekuensi sosial dan politik yang merugikan.
- h) Ketergantungan dan Dampak pada Kesehatan Mental : Penggunaan berlebihan dari teknologi digital dapat menyebabkan ketergantungan, mengganggu keseimbangan hidup dan kerja, serta berdampak negatif pada kesehatan mental, termasuk stres dan kecemasan.
- i) Perpecahan Digital : Meskipun dunia digital menawarkan banyak manfaat, masih ada kesenjangan akses yang signifikan. Perpecahan digital antara mereka yang memiliki akses ke teknologi dan mereka yang tidak, dapat

memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi.

- j) Dampak pada Tenaga Kerja : Otomatisasi dan kecerdasan buatan dapat menyebabkan pengurangan pekerjaan dalam sektor tertentu, menimbulkan tantangan dalam transisi tenaga kerja dan pembangunan keahlian baru.

3) PowerPoint sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu sarana dalam bentuk apapun yang digunakan oleh para pengajar untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Dengan alat bantu ini diharapkan materi yang akan diberikan oleh pengajar akan dapat tersampaikan dengan baik kepada anak didiknya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah Microsoft PowerPoint interaktif. (Wulandari, 2022) Microsoft PowerPoint, sebagai salah satu alat presentasi paling populer, telah menjadi media pembelajaran yang sangat berharga di lingkungan Pendidikan [6]. Dengan kemampuannya yang luas dalam memvisualisasikan informasi, PowerPoint menyediakan platform yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran secara dinamis dan interaktif.

- a) Visualisasi Materi Pelajaran : PowerPoint memungkinkan pengajar untuk mengubah materi pelajaran yang kompleks menjadi format visual yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan grafik, diagram, dan gambar dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi oleh siswa.
- b) Struktur dan Organisasi : PowerPoint membantu dalam menyusun materi pembelajaran secara terstruktur. Slide-slide dapat diatur secara logis untuk membangun pemahaman secara bertahap, memungkinkan siswa untuk mengikuti alur pembelajaran dengan mudah.
- c) Interaktivitas : Fitur interaktif seperti animasi, hyperlink, dan video terintegrasi membuat sesi pembelajaran lebih menarik. Ini tidak hanya mempertahankan perhatian siswa tetapi juga memungkinkan penjelajahan konsep dengan cara yang lebih mendalam.
- d) Kemudahan Akses dan Fleksibilitas : PowerPoint dapat diakses di berbagai perangkat dan mudah dibagikan, memungkinkan siswa untuk mereview materi di luar kelas. Fleksibilitas ini penting dalam pendidikan jarak jauh dan blended learning.
- e) Dukungan untuk Berbagai Gaya Belajar : PowerPoint mendukung berbagai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik melalui kombinasi teks, audio, dan elemen visual, membantu siswa dengan kebutuhan pembelajaran yang berbeda.

3.2 Diskusi

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Peningkatan Literasi Digital dan Kemanusiaan Melalui PowerPoint Sebagai Media Pembelajaran bagi Santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah, tim pengabdi berfokus pada peningkatan pemahaman santri terhadap literasi digital dan kemanusiaan. Kegiatan ini direspon dari kekhawatiran atas dampak yang berkembang dari penggunaan media sosial. Dengan menyadari peran penting dari literasi digital dalam era teknologi informasi yang berkembang pesat, kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi santri dengan kemampuan memahami dan mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif. Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk efektif menggunakan TIK, yang mencakup keterampilan seperti memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan berkomunikasi melalui platform digital. Kemanusiaan, di sisi lain, berkaitan erat dengan nilai-nilai, etika, empati, dan pemahaman antarbudaya. Dalam konteks ini, literasi digital tidak hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga tentang pengembangan pemahaman kritis terhadap teknologi dan dampaknya pada masyarakat, termasuk keamanan dan privasi informasi serta pengaruh media sosial dalam membentuk opini publik dan interaksi sosial. Selanjutnya, kegiatan ini juga mengupas tentang risiko dan keuntungan yang muncul dari dunia digital. Keuntungan yang diidentifikasi meliputi akses yang lebih luas ke informasi, komunikasi dan kolaborasi yang lebih mudah, pertumbuhan ekonomi dan peluang kerja, serta inovasi dalam pelayanan kesehatan dan pemberdayaan melalui media sosial. Di sisi lain, risiko yang dihadapi mencakup masalah privasi dan keamanan, penyebaran misinformasi dan berita palsu, ketergantungan dan dampaknya terhadap kesehatan mental, perpecahan digital, dan dampaknya pada tenaga kerja. Terakhir, pembahasan mengenai penggunaan PowerPoint sebagai media pembelajaran menjadi aspek penting dalam kegiatan ini. PowerPoint dianggap sebagai alat yang efektif untuk memvisualisasikan materi pelajaran, menyusun materi secara terstruktur, meningkatkan interaktivitas pembelajaran, dan mendukung berbagai gaya belajar. Kemampuannya dalam memadukan teks, audio, dan elemen visual menjadikannya alat yang berharga dalam proses pembelajaran di era digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mencoba menjawab tantangan yang dihadapi oleh santri di Pondok Pesantren Asshodiqiyah dalam menghadapi dunia digital. Dengan menggabungkan aspek-aspek literasi digital, kemanusiaan, dan pemanfaatan media pembelajaran seperti PowerPoint, kegiatan ini berupaya meningkatkan kapasitas santri untuk berpartisipasi secara efektif dan bertanggung jawab dalam era digital.

4 | KESIMPULAN

Dalam globalisasi dan konektivitas digital yang meningkat, literasi digital dan kemanusiaan menjadi semakin penting. Kemampuan untuk menavigasi, memahami, dan berkontribusi secara positif dalam ruang digital tidak hanya merupakan keterampilan yang diperlukan untuk keberhasilan individual, tetapi juga untuk kemajuan masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Literasi digital yang berpusat pada kemanusiaan menawarkan jalan untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif, berpengetahuan, dan etis dalam era digital. Dunia digital, yang ditandai dengan prevalensinya yang meningkat dalam kehidupan kita sehari-hari, menawarkan berbagai keuntungan sekaligus membawa risiko tertentu. Keuntungan dan risiko ini mencerminkan kompleksitas dan dinamika lingkungan digital yang terus berkembang. Dunia digital membuka peluang besar untuk inovasi, pengetahuan, dan konektivitas. Namun, ini juga datang dengan tantangan yang signifikan, khususnya dalam hal privasi, keamanan, dan keseimbangan sosial-ekonomi. Penting untuk mengatasi risiko ini sambil memanfaatkan keuntungan yang ditawarkan oleh dunia digital, memastikan bahwa kemajuan teknologi berjalan seiring dengan pertimbangan etis dan sosial. PowerPoint, jika digunakan dengan bijak, bisa menjadi alat yang ampuh dalam pendidikan. Kemampuannya untuk menyajikan informasi secara visual dan terstruktur, sambil mendukung interaktivitas dan fleksibilitas, membuatnya menjadi media pembelajaran yang berharga. Dengan mempertimbangkan desain dan implementasi yang efektif, PowerPoint dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran.

REFERENSI

- [1] Retnowati, Y. (2015). Urgensi Literasi Media Untuk Remaja Sebagai Panduan Mengkritisi Media Sosial. *Jurnal Perlindungan Anak dan Remaja*.
- [2] Permana. (2019). Al-Hikam Depok Tekankan Pentingnya Literasi Digital Santri. Retrieved from <https://khazanah.republika.co.id/berita/puvxwr320/alhikam-depok-tekankan-pentingnya-literasi-digital-santri>
- [3] Suran Ningsih, A., Niravita, A., Zulfikasari, S., Wahyu Wardani, N., Hidayat, N., & Jerjes, A. (2023). Mewujudkan Detix "Desa Anti Hoax" Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Digital Penduduk Desa Welahan Kabupaten Jepara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1497-1503. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1121>
- [4] Suran Ningsih, A., Kamal, U., Fibrianti, N., & Fiorentina, P. (2023). Literasi Keuangan Digital dalam Aspek Hukum Bagi Santri Pondok Pesantren As Shodiqiyah Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3227-3233. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1799>
- [5] Widiatmaka, P. (2023). Peningkatan Civic Literasi dengan Memanfaatkan Literasi Digital Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pekommas*, 8(1), 59–70.
- [6] Wulandari, E. (2022). Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 26-31.

How to cite this article: Rasdi, Suran Ningsih, A., Niravita, A., Prabowo, M. S., Wijayanto, I., Fiorentina, P., & Komariyah, M. N. (2023). Peningkatan Literasi Digital dan Kemanusiaan Melalui Powerpoint sebagai Media Pembelajaran bagi Santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 318-323. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.214>.